

Desain Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan pada Pembelajaran PAI

Abd Mannan^{1*}, Ahmad Khoiri², Darun Mutammimah³

¹Dosen IAIN Madura

²Guru SMA Negeri 1 Galis

³Mahasiswa IAIN Madura

Article History:

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

Keywords:

Analysis, Dyslexia,
PAI, Teacher Strategies

*Correspondence Address:

abdmannan@iainmadura.ac.id

akhoy57@gmail.com

darunmutammimah@gmail.com

Abstract: *Class management is the effort to creat, keep and lead the condition of learning process optimally. And that condition need to be concerned by teacher in order that process of learning runs comfortably. So that a teacher need creat a creative and fun learning in order that process of learning which is done runs comfortably. This research use qualitative descriptive approach which the data sources are leader, teacher Islamic education lesson and students at MTsN Pademawu 1. The accumulation of data use interview technique, observation, and documentation. The result of this reseach shows the effort of teacher in managing class management based on creative and fun learning on Islamic education lesson MTsN Pademawu 1. Some factors which support are tool and infrastructure of school which are good enough and satisfy and also a comfortable class. Beside that some factors which obstruct are a capacity of human which are not really active in changing, lack of electric and time.*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik. (Beni Ahmadi and Hendra 2009) Karenanya dalam upaya membangun sumber daya manusia yang lebih baik, dibutuhkan keluasan wawasan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan juga pengalaman yang dimiliki sebagai bentuk investasi keberhasilan suatu bangsa melalui upaya pengembangan dan mempertahankan kemajuan pendidikan pada bangsa tersebut. Oleh karenanya, ketika membahas tentang pendidikan tidak cukup

hanya didasarkan kepada pengalaman yang dimiliki, melainkan juga dibutuhkan suatu pemikiran yang luas dan mendalam terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Sebagaimana proses pelaksanaannya yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, proses pembelajaran dalam sistem pendidikan menjadi salah satu unsur yang sangat urgen bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berjenjang, mulai dari tujuan tingkat nasional, pada lembaga pendidikan, mata pelajaran sampai secara khusus pada tujuan pengajaran. Proses pembelajaran yang baik dapat pula menjadi tolok ukur untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya konsep baru yang lebih aplikatif dan relevan yang ditawarkan seiring berkembangnya

percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu mengimbangi tuntutan zaman dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas intelektual, namun juga mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki ke arah yang lebih baik. (Solichin 2018)

Untuk itu, dinamika proses pembelajaran merupakan keniscayaan suatu sekolah yang ingin berkualitas, agar menjadi idaman setiap warga masyarakat dalam menempuh pendidikan yang diharapkan. Karena bagaimanapun proses pembelajaran tidak akan pernah mengenal suatu istilah puncak kejayaan ataupun kepuasan. Artinya institusi pendidikan harus senantiasa mengadakan kiat dan kreativitas dalam mengantarkan peserta didiknya, baik dari persiapan sarana prasarana maupun pengelolaan kelas yang mengarah pada kepentingan peserta didik itu sendiri sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru berperan sebagai manajer bagi peserta didik, dengannya guru memperoleh kesempatan untuk mendorong peserta didiknya supaya dapat belajar mandiri dan mengambil inisiatif sendiri dalam belajar, terutama dalam pengelolaan kelas yang nantinya mampu mendatangkan kenyamanan kepada peserta didik untuk belajar. Kondisi dan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan tersebut, dapat diperoleh apabila: Pertama, mengetahui di awal tentang faktor penunjang terciptanya kondisi yang nyaman bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Kedua, menemukan masalah yang dapat mengganggu iklim belajar di dalam kelas. Ketiga, menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan penggunaannya. (Yamin 2011)

Namun sesuatu yang perlu diketahui bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan selama mengelola kelas, tidak dapat disamakan

dengan aktivitas juru masak dan buku resepnya. Artinya, segala hal yang ada di dalam kelas bisa saja terjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan oleh guru mengingat Tiap siswa memiliki karakter yang beragam dan lingkungan yang mempengaruhinya. Karenanya guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengelola kelas dan memelihara iklim belajar supaya tetap kondusif bagi peserta didik. Berbeda dengan juru masak yang akan menghasilkan makanan yang sama ketika mengikuti suatu resep masakan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, keterampilan pembelajar dalam membaca situasi yang terjadi di kelas menjadi sesuatu yang sangat penting supaya proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dapat tetap berjalan sebagaimana tujuan umum pengajaran di muka.

Guna menghasilkan lulusan yang berkualitas, guru diwajibkan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang juga baik. Sebab lulusan yang berkualitas berbanding lurus dengan kondisi dan atau iklim belajar yang baik pula. Sehingga hal ini dapat tercapai apabila guru mampu mendorong kegiatan belajar di kelas menjadi kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. (Fu'adi 2012) Karenanya, guru dituntut untuk mampu mengasah keterampilan dan pemahaman yang dimiliki dengan baik terhadap penguasaan metode dan strategi pembelajaran berbasis kreatif dan menyenangkan.

Sementara itu, fakta lainnya yang sering terjadi di lapangan ialah harapan guru yang selalu menuntut bahan ajar yang telah disampaikan di dalam kelas dapat dikuasai dengan baik bahkan sempurna oleh setiap peserta didik. Sedangkan sesuatu yang seperti ini merupakan persoalan yang cukup riskan bagi perkembangan peserta didik, mengingat masing-masing dari mereka memiliki karakter yang tidak sama sehingga kapasitas dan kecenderungan minat dan bakat peserta didik juga tidak

sama karena dipengaruhi lingkungan dimana mereka tinggal.

Memelihara kondusifitas kelas sampai jam pelajaran berakhir sebenarnya bukan sesuatu yang mudah dilakukan bagi setiap guru. Sebab umumnya guru akan mengalami dua masalah, yakni masalah pengajaran, berkenaan dengan usaha guru dalam membantu dan membimbing peserta didik mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Berikutnya masalah manajemen, berkenaan dengan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas supaya tetap kondusif sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sampai akhir pembelajaran. (Djamarah and Zain 2010) Keterampilan manajerial yang baik akan membantu setiap guru mengatur kelas dengan baik pula, sehingga akan melahirkan interaksi belajar yang baik, motivasi, minat dan prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat, dan semua itu perlu guru yang professional agar pengelolaan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi kondusifitas kelas tidak selamanya sama dan berjalan dengan lancar dan tenang sesuai harapan guru sebelum memasuki kelas, melainkan karena secara spontanitas gangguan akan datang tiba-tiba, seperti pecahnya konsentrasi anak, perasaan bosan, mengantuk, merasa tertekan dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini guru seyogianya merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mengembalikan fokus dan semangat belajar mereka di dalam kelas.

Pembelajaran kreatif diartikan dengan suasana kelas dan kegiatan belajar yang sengaja dirancang berdaya cipta dan beragam bagi peserta didik sehingga mampu menyalurkan berbagai tingkat kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Sementara pembelajaran yang menyenangkan diartikan dengan upaya guru menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, tidak menegangkan, menyesuaikan dengan

kesenangan peserta didik, menjadikan peserta didik pusat kegiatan belajar, sehingga akan secara alamiah memicu fokus peserta didik terhadap materi ajar yang guru sampaikan. (Amri and Ahmadi 2010)

Belajar dengan menyenangkan merupakan satu dari sekian indikator pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Karenanya, untuk memunculkan perasaan menyenangkan tersebut, guru berperan penting dalam pemilihan dan penggunaan model belajar bagi peserta didik, bahkan jika perlu guru dianjurkan mendesain sendiri kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menyesuaikan iklim masing-masing kelas, sehingga kelak diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas terbaik seperti yang dicita-citakan. Akan tetapi bagaimanapun sederhananya kegiatan belajar yang dirancang oleh guru untuk peserta didik, mengelola kelas sebenarnya bukan hal yang mudah. Banyak sekali ditemukan persoalan, seperti peserta didik yang kurang terbiasa belajar secara mandiri, terbiasa menerima pembelajaran dari guru dan kurang berinisiatif untuk mengembangkan referensi seputar materi ajar yang diberikan. Hal ini seperti ini sebenarnya berpotensi terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas. (Wiratama 2020)

Pengelolaan kelas merupakan keharusan bagi tiap-tiap satuan pendidikan tidak terkecuali di MTs Negeri Pademawu Pamekasan 1. Di madrasah tersebut pengelolaan kelas sudah tampak mulai dari hal yang sederhana, seperti suasana kelas yang bersih, rapi dan nyaman. Sampai pada hal yang istimewa seperti memulai kegiatan belajar dengan bersama-sama membaca al-Qur'an, sudah tersedianya LCD Proyektor dan speaker aktif di beberapa kelas khususnya di kelas Unggulan (Kelas VII A, VIII A dan IX A).

METHOD

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa urutan kata yang tertulis atau pernyataan lisan dan perilaku dari orang (subjek penelitian) yang diamati dan diarahkan pula pada latar individu secara keseluruhan. (Moleong 2008) Pendekatan kualitatif digunakan karena sesuai dengan subjek penelitian, yaitu manusia (Guru PAI) dalam pelaksanaan desain pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan secara kondusif dan mengesankan peserta didik untuk selalu belajar. Di samping itu juga pendekatan ini memudahkan peneliti supaya lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Arikunto menyatakan, penelitian jenis deskriptif bermaksud menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto 2010) Penelitian deskriptif digunakan karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah penelitian. Artinya peneliti tidak mengubah, menambah atau memanipulasi objek atau wilayah yang diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada wilayah yang diteliti, kemudian memaparkannya dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Lofland menyatakan bahwa Sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan aksi, sedangkan dokumentasi dan lainnya merupakan data tambahan. (Moleong 2008) Karenanya pada penelitian ini jenis data yang diperoleh nantinya dapat berupa pernyataan dan penunjukan sikap dari subjek penelitian selama penelitian ini dilangsungkan sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang merujuk pada fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi,

bersifat sebagai data penguat/pembuktian dari data yang diperoleh dari pernyataan subjek penelitian.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah proses menganalisis dan mencatat secara sistematis dengan mengamati tingkah laku individu atau kelompok. (Buna'i 2008) Wawancara yakni teknik pengumpulan bahan-bahan keterangan melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. (Buna'i 2008) Sementara dokumentasi diartikan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto 2010)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistic, yang mana data yang dianalisis berupa data yang terhimpun dalam transkrip data wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu Data Reduction (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*. (Sugiyono 2009)

RESULT AND DISCUSSION

Upaya guru dalam mendesain pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kreatif dan menyenangkan pada pembelajaran PAI di MTs Negeri Pademawu Pamekasan 1 Dalam pelaksanaannya guru menjadi ujung tombak keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. (Bararah 2020) Karenanya untuk mencapai keberhasilan tersebut, aktivitas guru selama kegiatan belajar berlangsung tidak akan terlepas dari dua hal berikut, mengajar dan mengelola kelas. Mengajar berarti memberikan materi ajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran di awal. Sedangkan

mengelola kelas dalam hal ini berupaya merancang dan memelihara kondisi dan iklim kelas agar kegiatan belajar yang berlangsung dapat berjalan efektif dan efisien, seperti memberikan reward and punishment dengan porsi yang tepat, mengembangkan hubungan baik antara guru dan peserta didik dan lain sebagainya. Sebagaimana Minsih menjelaskan, manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, melakukan organisasi, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. (Minsih and D 2018) Bertolak dari pandangan di atas, telah ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa tantangan yang paling sulit dihadapi oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didiknya ialah pengelolaan lingkungan kelas yang baik. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya keluhan guru tentang sulitnya mengelola kelas. Sebab kelas yang terkelola dengan baik akan berdampak pada efektifitas pencapaian tujuan pembelajarannya. Sebaliknya ketika kelas kurang dikelola dengan baik, maka hanya akan menemui banyak hambatan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar. (Mustafida 2021)

Mengelola kelas berarti mengarah kepada peran guru untuk menata dan mengendalikan pembelajaran di kelas, baik secara kolektif ataupun klasikal dengan cara mengatur perbedaan *power and skill* individu menjadi sebuah aktivitas belajar kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Karenanya guru dianjurkan untuk memiliki metode dan cara belajar sendiri yang berbeda dan khas menyesuaikan dengan materi ajar yang hendak disampaikan supaya kegiatan pembelajaran di kelas bisa terlaksana

secara efektif. Hal ini jelas diterangkan oleh Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sutikno, bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik. (Fathurrohman and Sutikno 2007)

Melalui penjelasan di atas, merancang pembelajaran supaya menjadi kegiatan yang menyenangkan sangat dibutuhkan peserta didik dalam model kelas konvensional yang umumnya kaku. Sehingga selain pembelajaran berbasis menyenangkan, pembelajaran kreatif juga sangat cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejatinya pendidikan kreatif tidak hanya mengajarkan tentang teknik menjadi kreatif melalui proses pengolahan mental dan pengondisian keadaan yang instan saja, melainkan lebih kepada pendidikan kreatif yang harus berdasar kepada pembentukan mindset, karakter, kultur kreatif diseluruh tingkatan, dimulai dari kelas, sekolah, lembaga, konten, kurikulum hingga sistem pendidikan nasional yang kreatif, sehingga akhirnya dapat memfasilitasi munculnya berbagai pilihan kreatif untuk perkembangan belajar peserta didik. Termasuk segala tuntutan di era industri 4.0 yang harus dijawab dengan kompetensi yang sesuai, misalnya mengikuti percepatan teknologi informasi di masa sekarang ini. (Dwi Rahmawati 2019)

Aplikasi pembelajaran kreatif dan menyenangkan oleh guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 dalam pelaksanaannya mampu berjalan dengan baik walaupun masih kurang maksimal. Karena banyak hal yang perlu dikuasai oleh guru dalam melakukan pengelolaan, misalnya dibutuhkan kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai strategi yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dan menciptakan motivasi bagi peserta didik. Di samping itu kemampuan

paedagogik, sosial dan juga komunikasi perlu diperhitungkan oleh guru agar proses pengelolaan kelas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran kreatif, diantaranya: Guru yang kreatif, ditandai dengan dapat mengembangkannya kegiatan belajar yang menarik dan beragam; menggunakan media belajar yang bervariasi; mampu beradaptasi dan memanfaatkan lingkungan sekitar; melakukan pengelolaan kelas dan sumber belajar yang tersedia. Sementara peserta didik yang kreatif, ditandai dengan mampunya peserta didik membuat/merancang, serta menulis/mengarang tentang segala hal yang berkaitan dengan materi ajar. (Asmani 2011)

Sedangkan pembelajaran berbasis menyenangkan, dapat diidentifikasi melalui indikator: (1) iklim kelas tidak membuat peserta didik merasa tertekan; (2) tidak menimbulkan kantuk; (3) tidak membosankan; (4) tidak menimbulkan kecanggungan di dalam kelas; (5) tidak menimbulkan perasaan takut bagi peserta didik; (6) peserta didik bebas memberikan dan menyampaikan pendapat; (7) belajar sambil bermain; (8) memancing timbulnya banyak ide dari peserta didik; (9) santai tapi serius atau sebaliknya; (10) peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang disekitarnya; (11) bebas mencari objek; (12) belajar di alam bebas. (Sagala 2009)

Jadi pada intinya pembelajaran berbasis kreatif dan menyenangkan menginginkan peserta didik belajar dengan perasaan tidak terbebani dan bahkan mampu menciptakan inisiatif sendiri untuk belajar. Dalam hal ini, guru PAI di MTs Negeri Pademawu Pamekasan 1 melakukan pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kreatif dan menyenangkan hanya bisa berusaha semampunya untuk selalu berupaya agar proses pengelolaan kelas dapat berjalan lancar dengan menggunakan berbagai cara seperti:

1. Mendemonstrasikan pembelajaran dengan menggunakan media LCD ataupun memperagakan langsung dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
2. Melakukan diskusi kelompok kecil untuk menciptakan suasana komunikatif antarpeserta didik, sehingga mengajarkan peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
3. Bentuk tempat duduk yang digunakan bisa berbentuk kelas tradisional dan berbentuk formasi corak tim (pada saat diskusi kelompok kecil).
4. Memberikan penugasan seperti membuat makalah dan klipng untuk menjadikan peserta didik lebih kreatif kemudian mempresentasikannya di depan kelas supaya peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dihasilkannya, memberikan apresiasi dan motivasi terhadap hasil kerja peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar.
5. Melatih peserta didik merangkai materi pembelajaran dengan membiasakan membuat peta konsep materi pembelajaran sendiri.
6. Menciptakan sebuah permainan dengan menggunakan media bola kecil yang diisi beberapa pertanyaan kemudian dilempar-lemparkan kepada peserta didik, membiarkan mereka menikmati permainan dan mengesankan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.
7. Guru PAI di MTs Negeri Pademawu Pamekasan 1 berupaya untuk menciptakan suasana yang hangat, lemah-lembutan, perhatian terhadap peserta didik dalam belajar, sehingga hal ini dapat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan. Karena melalui pendekatan tersebut peserta didik akan lebih mudah dikondisikan untuk

- mengikuti arahan guru selama pembelajaran.
8. Hal lain yang juga dilakukan guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 dalam hal mengelola kelas agar berjalan dengan mudah yaitu: (a) Santai dalam mengajar, sehingga dengan begitu peserta didik bisa komunikatif dengan guru dan tidak gugup ketika ditanya; (b) Mengajar sambil lalu diselingi gurauan namun tetap dalam konteks pelajaran; (c) Mengajar itu harus banyak mengembangkan kepada hal-hal yang lain, bisa mengaitkan dengan pelajaran yang lain.

Maka dari itu, terdapat beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar desain pengelolaan kelas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, seperti: (1) Melihat materi yang akan disampaikan; (2) Media yang dibutuhkan; (3) Situasi kelas dan juga peserta didik yang akan dihadapi; (4) Strategi yang akan digunakan, dan juga (5) Jumlah jam KBM yang tersedia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Djamarah bahwa seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih salah satu metode yang akan dipakai dalam pembelajaran, maka supaya lebih efektif guru sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal berikut: (1) Metode yang dipilih hendaknya berpedoman pada tujuan pengajaran; (2) Memperhatikan dan menghargai perbedaan individual peserta didik; (3) Menyesuaikan dengan kemampuan guru; (4) Mengkaji dan menyesuaikan dengan sifat bahan pelajaran; (5) Memperhatikan kondusifitas situasi kelas; (6) Melihat kelengkapan fasilitas; (7) Memperhitungkan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran yang hendak digunakan. (Djamarah 2010)

Sehingga guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 menyiapkan berbagai hal yang sekiranya dapat membantu terhadap

pelaksanaan desain pengelolaan kelas, yang dilakukan seperti: (1) Membuat peta konsep; (2) Perlu kesiapan dari personal guru untuk melakukannya; (3) Menyiapkan laptop dan media lain yang dibutuhkan, dan juga (4) Kehangatan (ramah tamah) dan perhatian yang juga perlu dipersiapkan guru dalam mengelola kelas. Karena dengan perhatian yang cukup, peserta didik dapat dengan mudah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Dengan begitu peserta didik akan merasa lebih nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung, membangun kedekatan dan keakraban antarpeserta didik dan guru sehingga peserta didik akhirnya akan memberikan penilaian yang baik terhadap guru yang bersangkutan.

Adapun karakteristik guru yang baik dalam sudut pandang peserta didik., diantaranya memiliki sikap: (1) Demokratis; (2) Suka bekerja sama (kooperatif); (3) Baik hati; (4) Sabar; (5) Adil, (6) Konsisten, (7) Bersifat terbuka; (8) Suka menolong; (9) Ramah; (10) Humoris; (11) Menaruh banyak minat pada hal baru; (12) Menguasai bahan ajar; (13) Fleksibel; (14) Menaruh perhatian yang baik terhadap peserta didik. (Saondi and Suherman 2010)

Selain itu, terdapat dua hal lainnya yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas, sebagai berikut:

1. Mempertahankan kondisi kelas yang baik

Thomas Gordon yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sutikno, merumuskan beberapa cara yang dapat dilakukan agar suasana kelas tetap kondusif, yakni:

- a. Menciptakan suasana yang lebih terbuka dan transparan bagi kegiatan belajar peserta didik.
- b. Guru mencurahkan setiap perhatian saat berada di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat merasa bahwa ia dihargai oleh guru, dan sebaliknya.
- c. Menciptakan suasana “saling ketergantungan”. Jadi pembelajaran

- tidak berjalan secara sepihak, melainkan pembelajaran berjalan dua arah antara guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.
- d. Keterpisahan, artinya memberikan kesempatan munculnya kreativitas dan keunikan tiap-tiap karakter peserta didik.
 - e. Semua anggota kelas memiliki prosi yang sama dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing. (Fathurrohman and Sutikno 2007)
2. Mengembangkan iklim kelas
Mengembangkan iklim kelas, berarti usaha menata ulang kondisi kelas yang kurang akseptabel (memadai). Caranya dengan memperbaiki perilaku peserta didik, yakni memperbaiki cara berpikir, memperbaiki cara mengekspresikan perasaan dan cara mewujudkan perilaku, termasuk memperbaiki cara merespon masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih stabil bagi peserta didik.

Maka dari itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memonitoring segala hal yang terjadi di dalam kelas agar dapat membantu proses perkembangan belajar peserta didik. Selaras dengan pengelolaan kelas yang baik, dapat juga memicu timbulnya motivasi peserta didik dalam belajar dan dapat mengembangkan kreatifitas mereka, baik dalam menyelesaikan masalah maupun tugas dengan baik. Di samping itu juga peserta didik lebih aktif dan senang dalam belajar karena tidak merasa tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui pengelolaan kelas yang demikian, peserta didik dapat lebih aktif, kreatif dan senang dalam mengerjakan tugas, seperti membuat klipng, peta konsep maupun dalam penyusunan makalah. Dengan demikian, karakteristik kelas yang dihasilkan karena adanya proses

pengelolaan kelas yang baik akan memiliki tiga ciri seperti berikut:

1. *Speed*, dalam artian peserta didik dapat belajar dalam percepatan proses dan progres, sehingga hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk dapat menyelesaikan pembelajarannya.
2. *Simple*, dalam artian pengelolaan kelas dan bahan ajar menjadi lebih sederhana mungkin, lebih cepat diterima dan kelas kelas lebih teratur.
3. *Self-confidence*, dalam artian peserta didik memiliki rasa optimis yang tinggi serta memiliki keyakinan bahwa diri dirinya bisa mengikuti pembelajaran dan berprestasi. (Fathurrohman and Sutikno 2007)

Faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mendesain pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kreatif dan menyenangkan pada pembelajaran PAI di MTs Negeri Pademawu Pamekasan 1

1. Faktor pendukung dalam desain pengelolaan kelas

Adapun faktor pendukung dalam desain pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 diantaranya:

a. Media dan fasilitas kelas

Di setiap kelas terutama di kelas unggulan sudah tersedia media seperti LCD yang dilengkapi dengan speaker aktif dan juga tata ruang kelas yang cukup rapi, dilengkapi dengan mading kelas, beberapa bacaan yang memotivasi dan juga kebersihan yang selalu terjaga. Menurut Sudirman yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sutikno menjelaskan bahwa fasilitas yang disediakan memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta

apresiasi pada peserta didik. (Fathurrohman and Sutikno 2007) Di samping itu juga adanya perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS dan buku-buku paket.

b. Kondisi peserta didik dan suasana kelas

Kondisi peserta didik yang meliputi, kemampuan, sikap dan juga jumlah peserta didik. Suasana kelas yang meliputi, keindahan tata ruang kelas dan juga kebersihan yang selalu terjaga di dalam maupun di luar kelas.

c. Kesiapan guru dalam mengelola kelas

Kesiapan guru dalam mengelola kelas akan selalu memberikan sesuatu yang berbeda pada setiap kali pertemuan. Sehingga kreatifitas guru menjadi sesuatu yang penting, terutama dalam penggunaan strategi yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh selama kegiatan belajar berlangsung. Di samping itu, kemampuan lain yang harus dimiliki guru seperti kemampuan paedagogik, sosial dan komunikasi.

Maka dari itu, ada setidaknya empat faktor yang dapat mempengaruhi terhadap sistem pendidikan. Dan hal itu juga akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang akan dilakukan guru, (Sanjaya 2013) diantaranya adalah:

a. Faktor guru

Guru dalam proses kegiatan belajar tidak hanya sebatas model atau contoh bagi peserta didik, melainkan guru bertugas mengelola pembelajaran. Karenanya efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru, sehingga kualitas dan profesionalitas guru dalam mengelola kelas menjadi penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor peserta didik

Penampilan dan sikap peserta didik di dalam kelas juga masuk dalam aspek yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di dalam

kelas. Ada kalanya peserta didik yang sangat aktif dan ada pula saatnya peserta didik menjadi pendiam, tidak sedikit juga ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar di dalam kelas. Sebab peserta didik menjadi salah satu pelaku interaksi belajar di dalam kelas, sehingga keberhasilan proses pembelajaran seyogianya lebih memperhatikan kondisi peserta didik, baik sebagai personal maupun sebagai kelompok.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana diartikan dengan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses belajar mengajar, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Karenanya kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Melihat dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. (Sanjaya 2013) Organisasi kelas (jumlah anggota kelas) yang terlalu besar dinilai kurang efektif untuk mencapai tujuan belajar, sehingga untuk menciptakan iklim belajar yang baik juga akan kurang terealisasi (tidak maksimal) pada kelas dalam skala besar ini. Sedangkan faktor sosial-psikologis, dimaksudkan dengan keharmonisan hubungan antara guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Faktor penghambat dalam desain pengelolaan kelas

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan desain pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di MTs Negeri Pademawu Pamekasan 1, yakni:

- a. Minimnya kemampuan kreativitas guru
- b. Tidak semua guru PAI di MTsN Pademawu 1 memiliki kreativitas dalam pembelajaran, beberapa guru masih monoton dalam mengajar sehingga peserta didik cenderung jenuh saat mengikuti KBM. Maka dari itu, untuk menerapkan pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kreatif dan menyenangkan tersebut membutuhkan karakter guru kreatif dan mampu mengisi celah diantara keterbatasan, kepenatan dan kejenuhan peserta didik. Guru dengan kreativitas yang tinggi akan mampu menyegarkan suasana, membangkitkan semangat dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, beberapa guru rendah dalam kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran.
- c. Ketidaksiapan peserta didik menerima materi ajar
Masih banyak peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pelajaran, baik ketidaksiapan mental maupun ketidaksiapan alat belajar. Kurang fokus dalam pembelajaran dan beberapa diantaranya juga sampai menganggap enteng pelajaran agama.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
Diantara beberapa penyebabnya ialah listrik yang sering terjadi pemadaman, penataan posisi tempat duduk yang masih konvensional dan beberapa sarana dan prasarana lainnya yang sudah tidak layak pakai.

Akan tetapi, beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan di atas sebenarnya tidak terlalu dominan bagi kegiatan belajar

di dalam kelas, karena hal ini bersifat sementara. Sebab faktor-faktor tersebut dapat berubah sewaktu-waktu karena perubahan pada situasi dan kondisi di dalam kelas. Namun walaupun demikian, seorang guru harus selalu siap untuk merancang suasana belajar yang menarik dan memicu motivasi belajar bagi peserta didik. Oleh karenanya penampilan guru juga dianggap penting, baik dari kerapian sampai semangat guru dalam menyampaikan materi ajar. Jadi kuncinya ada pada guru untuk membuat peserta didik bisa kreatif dengan pengelolaan kelas yang dilakukan.

Upaya guru PAI dalam mengatasi kendala yang menghambat desain pengelolaan kelas

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan situasi kelas yang dari hari ke hari selalu berubah. Sehingga terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 untuk mengatasi kendala yang menghambat desain pengelolaan kelas tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang sering kehilangan fokusnya saat kegiatan belajar sedang berlangsung.
2. Berusaha menyusun materi ajar yang dapat menarik minat belajar dan memancing ketertarikan peserta didik.
3. Melibatkan peserta didik dalam setiap sesi penyampaian materi.
4. Mengkombinasikan beberapa metode dan strategi belajar agar tidak monoton.

Demikian beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 untuk mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan peserta didik fokus dalam belajar. Untuk itu guru harus mengadakan beberapa variasi dalam mengajar seperti berikut:

1. Variasi gaya mengajar, diantaranya: variasi suara guru; variasi mimik (raut muka) dan gestural (gerak); perubahan posisi; kesenyapan (diam sejenak); pemusatan perhatian (*focusing*); dan kontak pandang (*eye contact*). (Marno and Idris 2009)
2. Variasi media pengajaran: Penggunaan media atau bahan ajar yang bisa dirasa oleh indera, dimanipulasi serta dibuat bervariasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dengan alasan: (a) guru bisa menggunakan beragam media atau bahan ajar yang bisa dilihat misal, menggunakan sketsa, gambar, grafik, film, foto, penayangan TV, video atau komputer; (b) Penggunaan berbagai media atau bahan ajar yang bisa didengar misalnya rekaman, suara pendidik, suara siswa; serta (c) Penggunaan bermacam media atau bahan ajar yang bisa disentuh juga dimanipulasi misalnya benda duplikat, praktik langsung, dan lainnya.
3. Variasi interaksi belajar mengajar, yakni dengan upaya membangun pola hubungan yang baik di dalam kelas yang dapat divariasikan, seperti (a) metode ceramah-tugas kelompok-diskusi kelas; (b) mendemonstrasikan tugas keterampilan-tanya jawab-ceramah; (c) observasi-diskusi kelompok-diskusi kelas (d) eksperimen-laporan kelompok-debriefing (mengajukan pertanyaan); (e) tanya jawab-ceramah-tugas individu. (Marno and Idris 2009)

CONCLUSION

Desain pengelolaan kelas berbasis pembelajaran kreatif dan menyenangkan pada pelajaran PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik walaupun masih kurang maksimal. Hal tersebut didukung oleh adanya program kelas unggulan yang memiliki fasilitas sarana dan prasana cukup memadai daripada kelas non-

unggulan. Namun, selain faktor pendukung pengelolaan kelas oleh guru PAI di MTsN Pademawu Pamekasan 1 tidak lepas dari faktor penghambat berupa, terbatasnya kemampuan sebagian guru PAI dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran, kesiapan peserta didik yang minim dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun upaya guru dalam meminimalisir faktor penghambat yang ada yaitu dengan menggunakan berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, baik variasi gaya mengajar, variasi media pengajaran dan variasi interaksi dalam belajar mengajar.

REFERENCES

- Amri, Sofan, and Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana dan Prasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 (2): 20.
- Beni Ahmadi, Saebani, and Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buna'i. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Rahmawati, Aida. 2019. "Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata." *Ta'allum*:

- Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 1–24.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.1-24>.
- Fathurrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fu'adi, Athok. 2012. "Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI Mitra PGMI STAIN Ponorogo." *MADRASAH*, March. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1441>.
- Marno, and Idris. 2009. *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Minsih, Minsih, and Aninda Galih D. 2018. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (1): 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustafida, Fita. 2021. "Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah." *Madrasah* 13 (2): 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesi Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saondi, Ondi, and Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2018. "Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5 (1). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i1.1856>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratama, Wayan Mahardika Prasetya. 2020. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3): 187–97. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p187-197>.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.